

GERAKAN REMAJA SEHAT UNTUK PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Widia Sari, Ety Nurhayati, Barokatus Salamiyah, Nila Ranggani, Nurma Meutia
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebin Jeruk Jakarta
widia.sari@esaunggul.ac.id

Abstract

Leucorrhoea is not always a disease because there is also normal vaginal discharge. Therefore, vaginal discharge is divided into two, namely, normal and abnormal vaginal discharge. Normal vaginal discharge that is obtained by certain while abnormal vaginal discharge can be caused by infection or inflammation that occurs due to the vagina with dirty air and excessive use of vaginal rinses. Symptoms of vaginal discharge also weaken unmarried women or girls aged 15-24 years, which is about 31.8%. This indicates that adolescents are at risk for vaginal discharge. The implementation method uses student health education with a total of 24 students. The results of this activity were that 24 students were enthusiastic and active in participating in health promotion on the prevention of vaginal discharge. With this health promotion activity, it is hoped that it can be carried out by students further by preventing vaginal discharge

Keywords: prevention of vaginal discharge, teenager

Abstrak

Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua yaitu, keputihan normal dan abnormal. Keputihan yang normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu sedangkan keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor dan pemakaian pembilas vagina yang berlebihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan. Metode pelaksanaan menggunakan pendidikan kesehatan mahasiswa dengan jumlah 24 mahasiswa. Hasil kegiatan ini didapatkan 24 mahasiswa antusias dan aktif dalam mengikuti promosi kesehatan tentang pencegahan keputihan. Dengan adanya kegiatan promosi kesehatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh mahasiswa selanjutnya dengan pencegahan keputihan

Kata kunci: pencegahan keputihan, remaja sehat

Pendahuluan

Menurut (WHO, 2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2015), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan

menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (*abstract reasoning*) (WHO, 2015).

Remaja merupakan salah satu individu yang berisiko untuk mengalami masalah kesehatan, terutama kesehatan reproduksi. Pada penelitian Mokodongan (2015) menyatakan bahwa lebih banyak remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami masalah kesehatan reproduksi. Adapun permasalahan tersebut yaitu sekitar 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, ada 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tisu atau handuk kering. Selanjutnya 25,76% remaja yang membersihkan genitalia eksterna dengan arah dari belakang ke

depan, 17% remaja yang sering menggunakan celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari. 8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dengan bahan bukan katun 2,5% remaja yang sering memakai bersama pakaian dalam dan handuk dengan orang lain (Abrori et al., 2017).

Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua yaitu, keputihan normal dan abnormal (Bahari, 2012). Keputihan yang normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu sedangkan keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor dan pemakaian pembilas vagina yang berlebihan (Bahari, 2012).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Badaryati, 2012). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah & Widiawati, 2015).

Apabila keputihan tidak normal (patologis) dibiarkan saja tanpa diobati tidak segera diberikan penanganan, akibatnya infeksi bisa menjalar masuk ke dalam rahim sampai menginfeksi ovarium. Sehingga penderita perlu memeriksakan organ dan saluran reproduksi ke pelayanan kesehatan. Agar diketahui penyebab patologisnya untuk dilakukan pencegahan serta penanganan yang tepat (Solikhah dkk, 2013). Berdasarkan hasil survei di program studi ilmu keperawatan, didapatkan 20 orang Mahasiswi pernah mengalami Keputihan dan 5 diantaranya sudah mengetahui apa itu keputihan lalu ada 15 mahasiswi yang masih belum mengetahui tentang keputihan baik dari pencegahan, karakteristik dari keputihan normal dan abnormal.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya keputihan pada remaja putri.

Penyebab infeksi salah satunya jamur, bakteri, parasit, virus, kelainan alat kelamin, benda asing, dan kanker. Dan terdapat gejala keputihan yaitu Gejala keputihan karena faktor fisiologis antara lain: Cairan dari vagina bening, tidak berwarna, tidak berbau, tidak gatal; jumlah cairan bisa sedikit, bisa cukup banyak. Dan Gejala keputihan karena faktor patologis antara lain : Cairan dari vagina keruh dan kental, warna kekuningan, keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk, amis, dan terasa gatal, jumlah cairan banyak. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait dengan pencegahan keputihan melalui pendidikan kesehatan secara online melalui *zoom* kepada mahasiswi FIKES Universitas Esa Unggul tentang pencegahan keputihan pada remaja putri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Universitas Esa Unggul Jakarta Barat. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB s/d 15.00 WIB. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 24 mahasiswa keperawatan. Adapun sarana dan prasarana sebagai pendukung yang digunakan adalah:

1. Power point materi penyuluhan
2. Booklet

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap I (persiapan) : Tim kegiatan pengabdian masyarakat melakukan *survey* masalah, persiapan lokasi, materi, dan media yang akan digunakan untuk kegiatan pendidikan kesehatan.
2. Tahap II merupakan tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilaksanakan sosialisasi promosi kesehatan tentang pencegahan keputihan, tatalaksana dismenore dan teknik sadari.
3. Tahap III merupakan tahap penyusunan laporan hasil kegiatan.

Berikut ini adalah dokumentasi selama proses kegiatan:



Gambar 1. Pemberian edukasi tentang keputihan pada remaja putri

Hasil Dan Pembahasan

Mahasiswi FIKES Universitas Esa Unggul merupakan salah satu Universitas di Kecamatan Kebun Jeruk, Jakarta Barat. Dengan demikian diharapkan agar para mahasiswi dalam prima. Salah satu manifestasinya adalah mencegah dengan baik. Atas dasar ini maka diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kepada mahasiswi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul usia remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Universitas Esa Unggul pada hari Jumat tanggal 19 Februari 2021 pukul 13.00 WIB s/d 15.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh mahasiswi dari FIKES Universitas Esa Unggul.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat di masyarakat Mahasiswi FIKES Universitas Esa Unggul adalah 1. Materi Pendahuluan : pengertian Keputihan, gejala keputihan, pencegahan keputihan, dan penatalaksanaan keputihan, 2. Promosi Kesehatan kepada Mahasiswi tentang pencegahan keputihan pada remaja putri, 3. Melakukan pengkajian tentang pencegahan keputihan pada remaja putri (pasca promosi). Beberapa media digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1. Booklet tentang pencegahan keputihan pada remaja putri, 2. Modul tentang pencegahan keputihan pada remaja putri.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswi program studi ners berlangsung dalam waktu 3 jam. Mahasiswi FIKES dan dosen sangat antusias untuk

mengikuti dan mendengarkan penyuluhan terkait :

Hasil wawancara pada beberapa mahasiswi menunjukkan bahwa sebagian besar terhadap Mahasiswi Keperawatan Universitas Esa Unggul, didapatkan 20 orang Mahasiswi pernah mengalami Keputihan dan 5 diantaranya sudah mengetahui apa itu keputihan lalu ada 15 mahasiswi yang masih belum mengetahui tentang keputihan baik dari pencegahan, karakteristik dari keputihan normal dan abnormal. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua yaitu, keputihan normal dan abnormal (Bahari, 2012). Keputihan yang normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu sedangkan keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor dan pemakaian pembilas vagina yang berlebihan (Bahari, 2012). Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Badaryati, 2012). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah & Widiawati, 2015).

Setelah dilakukan edukasi terkait keputihan ini, diharapkan peningkatan pengetahuan mahasiswi terkait keputihan juga diikuti dengan kebiasaan mahasiswa dan lebih *aware* dengan organ reproduksinya.

Kesimpulan

1. Pemahaman yang baik pada mahasiswi FIKES akan pentingnya untuk mencegah terjadinya keputihan sebagai cara untuk mengurangi gangguan kesehatan pada organ intim wanita

2. Mahasiswi remaja putri akan menyadari pentingnya menjaga kebersihan organ intim wanita setelah dilakukan sosialisasi penyuluhan tentang pencegahan keputihan pada remaja putri

Daftar pustaka

- Bahari, H. (2012). Cara mudah atasi keputihan. Jakarta
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: SalembaMedika.
- Manuaba. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan kb. Ilmu kebidanan, penyakit, kandungan, dan kb*.
- Maryanti, S., & Wuryani, M. (2019). Persepsi dan perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 65–69.
- Monalisa et al. (2012). Clinical aspects fluor albus of female and treatment. *IJDV*. 1(1): 19-22.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo